

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan dapat mencapai suatu tujuan. Tujuan-tujuan tersebut diperintahkan oleh tujuan-tujuan akhir yang pada esensinya ditentukan oleh masyarakat serta dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas atau kesempurnaan pribadi dan terbentuknya kepribadian muslim.

Adapun tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam UUD RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional Bab II Pasal 4 menyebutkan: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan serta Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya di wilayah Kecamatan Sarirejo Kabupaten

Lamongan perlu didirikan unit lembaga pendidikan baru yang setara sekolah menengah pertama (SMP) yang dapat menampung tamatan dari SD Negeri maupun MI di seluruh wilayah Kecamatan Sarirejo maupun di luar Kecamatan Sarirejo dan diharapkan seluruh anak dapat bersekolah untuk memperoleh kesempatan belajar yang lebih baik dan tinggi sehingga dapat meningkatkan mutu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam era globalisasi dan inilah sebagai landasan pegangan hidup dalam bermasyarakat agar tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain dan pada akhirnya dapat hidup secara mandiri.

Untuk mewujudkan berdirinya unit lembaga pendidikan baru tersebut sangat di dukung hal-hal berikut:

- a. Belum adanya lembaga setara SMP yang sudah negeri dan masih minimnya lembaga SMP/MTs swasta.
- b. Masih rendahnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi karena tidak ada pilihan lembaga pendidikan yang mereka kehendaki atau menjadi sekolah favorit.
- c. Sebagian besar kondisi masyarakat sekitar tergolong ekonominya menengah ke bawah dan masih menggantungkan pada lahan pertanian sehingga cenderung anak disuruh membantu orang tua dan harus bekerja ke pabrik-pabrik disekitarnya.

- d. Pengaruh perkembangan usia belajar terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari tanpa kontrol orang tua atau wali murid cenderung kearah negatif atau nakal.

Akhirnya pada tahun 1992 didirikan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan. Rencana pertama SMP Negeri ini akan didirikan di desa Beru, tetapi setelah melakukan observasi dan musyawarah bersama akhirnya SMP Negeri ini didirikan di Desa Gempoltukmloko Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan.

Pertama kali didirikan SMP Negeri ini bernama SMP Negeri 2 Tikung karena wilayah Sarirejo masih dalam lingkup Kecamatan Tikung, kemudian pada Tahun 2003 Sarirejo menjadi Kecamatan sendiri dan akhirnya SMP Negeri 2 Tikung berubah nama menjadi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.⁷⁴

Adapun nama kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Na'im (Periode 1992-1996)
- b. Katim, BA (Periode 1996-1997)
- c. Drs. Slamet Ichwan (Periode 1997-2003)
- d. Drs. Wiwib Dwi Patriadi (Periode 2003-2005)
- e. Drs. Matali, MM (Periode 2005-2006)
- f. Slamet Harsono, S. Pd (Periode 2006-2008)

⁷⁴ H. Muzammil, *Waka Humas SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan*, Wawancara Pribadi, lamongan 2 Mei 2012.

- g. Rasipan, S. Pd, M. Pd (Periode 2008-2011)
- h. Suko Nuryahman, M. Pd (Periode 2011-Sekarang)

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan terletak di Dusun Mloko Desa Gempoltukmloko dan didirikan di atas lahan seluas 7.185 m² dengan luas tanah yang terbangun 4.195 m², sedangkan batas lokasi SMP Negeri 1 Sarirejo sebagai berikut:

- a. Sebelah utara terdapat sekolah SMK Negeri 1 Sarirejo
- b. Sebelah selatan terdapat rumah-rumah penduduk
- c. Sebelah timur terdapat rumah-rumah penduduk
- d. Sebelah barat terdapat waduk desa serta jalan raya Dusun Dampit

Letak SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan yang telah di paparkan di atas sangat strategis sehingga para siswa dari desa Sarirejo atau dari desa yang lain tidak kesulitan untuk berangkat sekolah.

3. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Visi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Sekolahku yang unggul dalam mutu, Berprestasi, Berakhlakul Karimah dan berlandaskan Iman dan Taqwa

Indikator Visi:

1. Unggul dalam pengembangan isi kurikulum
2. Unggul dalam peningkatan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik
3. Unggul dalam peningkatan sarana prasarana sekolah
4. Unggul dalam peningkatan standar kelulusan
5. Unggul dalam pengembangan aktivitas keagamaan
6. Unggul dalam pengembangan seni dan olahraga
7. Unggul dalam pengembangan standar pembiayaan pendidikan
8. Unggul dalam pengembangan standar penilaian pembelajaran

Misi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

1. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. Melaksanakan pemetaan SK, KD, Indikator dan aspek dalam KTSP
3. Melaksanakan pengembangan silabus, RPP, Sisnil dalam KTSP
4. Melaksanakan pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kompetensi guru dan Tenaga TU
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kinerja guru dan TU
6. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana pendidikan
7. Meningkatkan pengembangan standar pencapaian ketuntasan belajar dan kelulusan
8. Melaksanakan pengembangan aktivitas keagamaan
9. Melaksanakan lomba-lomba dalam pengembangan seni untuk meningkatkan standar nilai

10. Melaksanakan lomba-lomba dalam bidang olahraga untuk meningkatkan potensi siswa
11. Melaksanakan implementasi untuk manajemen sekolah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
12. Melaksanakan MBS untuk mengembangkan pendidikan
13. Melaksanakan penggalangan untuk mengembangkan sekolah menuju tercapainya SDM
14. Melaksanakan jalinan dengan stake holder
15. Melaksanakan pengembangan model penilaian dan model evaluasi pembelajaran dalam KTSP

4. Identitas Dan Data Tanah SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

a. Identitas SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Sarirejo
No Statistik Sekolah	: 201050727216
Tipe Sekolah	: C
Alamat Sekolah	: Ds.Gempoltukmloko Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur
Alamat E-mail	: snessa.ok@gmail.com

Telepon/HP/Fax : (0322) 7738383

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah : B

b. Data Tanah SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Kepemilikan Tanah : Pemerintah

Status Sekolah : AkteJual Beli

Luas Lahan/Tanah : 7.185 m²

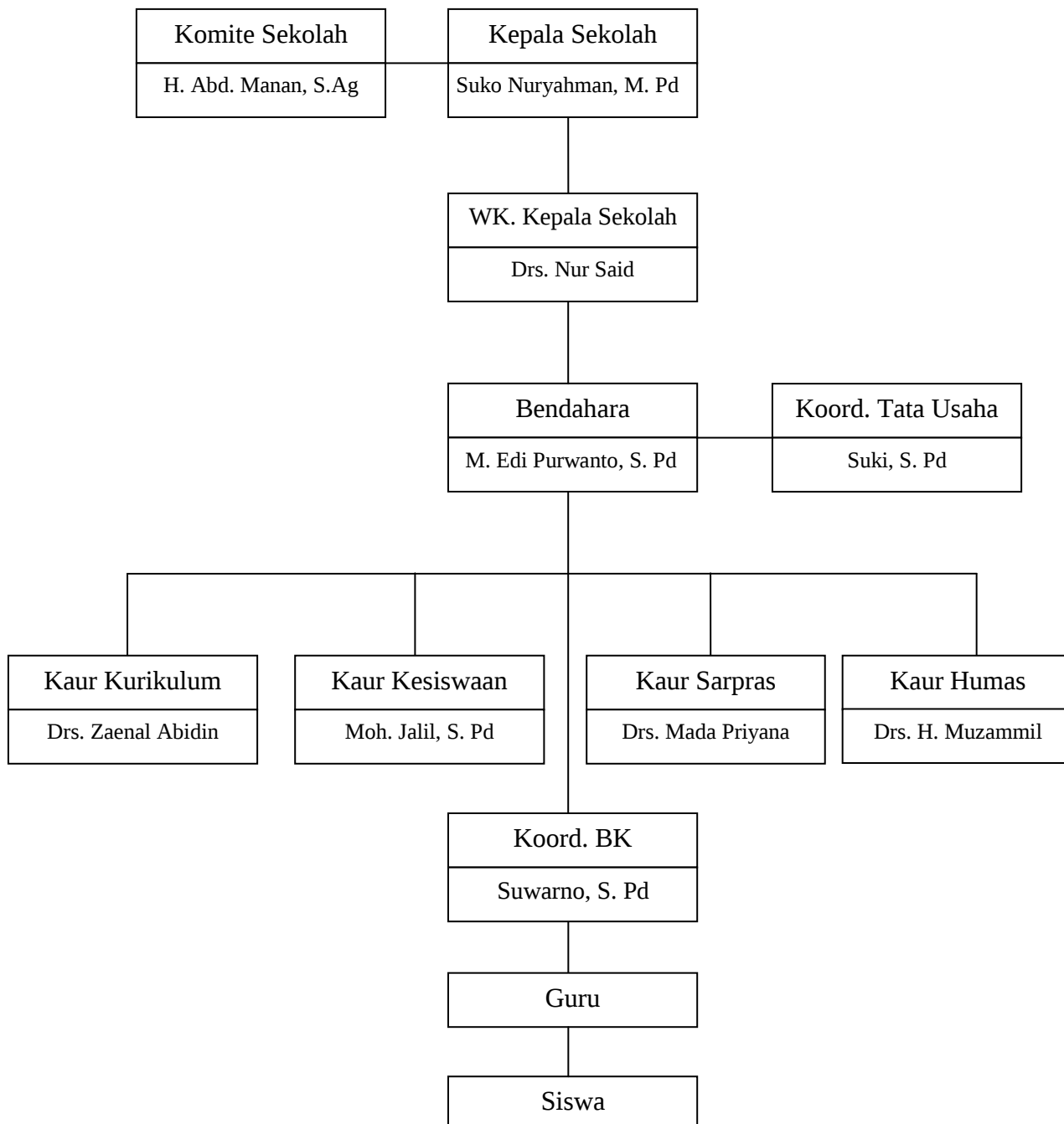
Luas Tanah Terbangun : 4.195 m²

Luas Tanah Siap Bangun : 1.540 m²

Luas Lantai Atap Siap Bangun : 1.450 m²

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 SARIREJO LAMONGAN
TAHUN AJARAN 2011/2012



6. Keadaan Guru Dan Karyawan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena merekalah yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan dan juga sangat berperan sekali dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan kepada anak didik.

Dewan guru yang berada di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan semua berlatar belakang sarjana dan berasal dari berbagai jurusan sesuai dengan fakultasnya. Daftar nama-nama guru dan karyawan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Akhir	Guru Mata Pelajaran
1	Suko Nuryahman, M.Pd NIP. 19610710 198710 1 001	Kepala Sekolah	S2	-
2	Karti, S.Pd. NIP. 196305051987032014	Guru	S1	Bhs. Indonesia
3	Dra. Vera Pawaradini NIP. 196811111993032005	Guru	S1	Penjasorkes
4	Drs. H. Muzammil NIP. 195909031994121001	Guru	S1	IPS
5	Drs. Suheriyanto NIP. 196602141997031007	Guru	S1	PKN
6	Achmad Fatoni, S.Pd. NIP. 197106081997031003	Guru	S1	IPA
7	Drs. Mada Priyana NIP. 196504141998021003	Guru	S1	IPA
8	Drs. Nur Said NIP. 196702151998021003	Guru	S1	PKN
9	Drs. Zaenal Abidin NIP. 196703111999031005	Guru	S1	Matematika

10	Suwarno, S.Pd. NIP. 196205221986021003	Guru	S1	BK
11	Suki, S.Pd NIP. 196303041986021005	Koord. Tata Usaha	S1	-
12	M. Edi Purwanto, S.Pd. NIP. 197405092006041014	Guru	S1	Bhs. Inggris
13	Aslihan, S.Pd. NIP. 197008052007011026	Guru	S1	Matematika
14	Moh. Jalil, S.Pd. NIP. 196511162006041005	Guru	S1	Akuntansi
15	Munawar, S.Pd. NIP. 196601152008011003	Guru	S1	IPA
16	Dwi Nur Laila, S.Pd. NIP. 197702242008012013	Guru	S1	Bhs. Inggris
17	Dakir, S.Pd. NIP. 197401062009021001	Guru	S1	BK
18	Ahmad Zainuri, S.Pd NIP. 19790616 200902 1 004	Guru	S1	Bhs. Jawa
19	Mustiko Rini, S.Pd NIP. 19810528 201101 2 009	Guru	S1	Seni Budaya
20	H. Abd. Wakhid, S.Ag NIP. 19740829 200701 1 001	GTT	S1	PAI
21	M. Sholikhhan, S.Pd	GTT	S1	Kajian Kitab Kuning/ PD
22	Thoyibah, S.Pd. I	GTT	S1	PAI
23	Zainal Abidin, S.Pd	GTT	S1	TIK
24	Nur Zulaili, S.E	GTT	S1	IPS
25	Siti Asnawiyah, S.Pd	GTT	S1	Al-qur'an
26	Sholihatin Nurus S. S.Pd.I.	GTT	S1	PAI
27	M. Erfan Efendi, S.Pd	GTT	S1	Penjasorkes
28	M. Choiron	PTT	SMA	-
29	Anik	PTT	SMA	-
30	M. Muslikan	PTT	SMA	-
31	Budi Setiawan	PTT	SMA	-
32	Nur Hasan	PTT	SMP	-
33	M. Ari Hendrianto	PTT	SMA	-
34	Ainul Wahib	PTT	SMA	-

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

7. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Seperti halnya dengan guru siswa juga merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, tanpa siswa maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan sangat baik. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan merupakan sekolah favorit di kecamatan Sarirejo hingga luar kecamatan Sarirejo, dikarenakan banyaknya prestasi yang dicapai oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

Tabel 4.2
Data Siswa SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Siswa	Jumlah Kelas
2008/2009	96	3	76	3	77	3	249	9
2009/2010	90	3	96	3	70	3	256	9
2010/2011	64	3	77	3	94	3	237	9
2011/2012	60	3	65	3	77	3	202	9

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

8. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

Adapun sarana dan prasarana yang berada di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan yaitu berupa gedung yang di bangun di atas tanah dengan luas sekitar 7.185 m², bangunan tersebut seluruhnya dapat dikatakan baik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Lab. IPA	1	Baik
3	Multimedia	1	Baik
4	Lab. Komputer	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Kelas VII A	1	Baik
11	Kelas VII B	1	Baik
12	Kelas VII C	1	Baik
13	Kelas VIII A	1	Baik
14	Kelas VIII B	1	Baik
15	Kelas VIII C	1	Baik
16	Kelas IX A	1	Baik
17	Kelas IX B	1	Baik
18	Kelas IX C	1	Baik
19	Gudang	2	Kurang Baik
20	KM/WC Guru	3	Baik
21	KM/WC Siswa	3	Kurang Baik
22	Ruang BK	1	Baik
23	Ruang UKS	1	Kurang Baik
24	Ruang Ibadah/mushalla	1	Baik
25	Koperasi	1	Baik
26	Hall/lobi	1	Baik
27	Kantin	2	Baik
28	Rumah Pompa/Menara Air	1	Kurang Baik
29	Musik	1	Kurang Baik
30	Rumah Penjaga	1	Kurang Baik
31	Lapangan Olahraga		
	a. Volly	1	Baik
	b. Badminton	1	Baik
	c. Tennis meja	1	Baik
32	Lapangan Upacara	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut peneliti akan merangkumnya dalam masalah yang akan di bahas dengan pengumpulan data tersebut.

1. Penerapan Strategi *Quantum Quotient* Pada Mata Pelajaran PAI

SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan adalah satu-satunya sekolah menengah negeri yang ada di kecamatan Sarirejo, tepatnya di desa Gempoltukmloko Sarirejo Lamongan.

Adapun yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 13 siswa dan 10 siswi. Untuk melihat bagaimana penerapan strategi *quantum quotient* di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan peneliti menggunakan teknik observasi langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi itu kemudian diuraikan dengan mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi *quantum quotient* dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI dilakukan biasanya bersifat ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, selain itu juga guru menggunakan teknik-teknik yang ada dalam strategi *quantum quotient* diantaranya yaitu membaca cepat, menghafal cepat, berfikir kreatif dan menghitung cepat. Tetapi untuk teknik menghitung cepat itu hanya bisa diterapkan pada materi fikih bab menghitung waris. Hal ini beliau ungkapkan sebagai berikut:

“Untuk penerapan empat teknik dalam strategi quantum quotient diantaranya teknik membaca cepat, menghafal cepat, berfikir kreatif dan menghitung cepat, itu tidak semua diterapkan dalam satu pertemuan itu, kita melihat dulu bab dan materi yang diajarkan apakah sesuai dengan teknik itu atau tidak, misalnya pada bab binatang yang halal dan haram tidak menggunakan teknik menghitung cepat karena itu tidak sesuai, jadi seperti teknik menghitung cepat hanya digunakan dalam bab menghitung waris”.

Dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan seperti halnya dengan sekolah-sekolah menengah lainnya terdiri dari materi al-qur'an hadist, aqidah akhlak, fikih dan SKI sama dengan madrasah Tsanawiyah. Namun yang membedakan adalah jika di SMP pembelajaran PAI itu menjadi satu dalam nama yakni PAI (Pendidikan Agama Islam), sedangkan pada madrasah Tsanawiyah dibedakan antara satu dengan lainnya. Adapun pembelajaran PAI ini adalah sama yakni 2 x 40 menit. Menurut guru PAI kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan yaitu Ibu Thoyibah pembelajaran PAI selama ini berjalan lancar dan menyenangkan. Beliau juga selalu menerapkan strategi *quantum quotient* dalam pembelajaran PAI. Hal itu beliau ungkapkan sebagai berikut:

*“Pembelajaran PAI selama ini berjalan dengan lancar dan menyenangkan, kami juga selalu menerapkan strategi quantum quotient. Tujuan dari penerapan strategi quantum quotient adalah supaya anak-anak itu bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka, dan yang terpenting dalam penerapan strategi ini adalah mereka bisa memahami materi yang diajarkan”.*⁷⁵

⁷⁵ Pernyataan Guru PAI Bu Thoyibah, Wawancara Pribadi, Lamongan, 18 Mei 2012.

Dalam pembelajaran PAI tidak semua materi PAI menggunakan metode yang sama, metode yang digunakan berbeda satu dengan yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Thoyibah berikut:

“Dalam proses pembelajaran PAI metode yang digunakan berbeda-beda antara satu materi dengan materi yang lainnya, jadi harus dilihat dulu materinya apa kemudian kita tentukan metode apa yang cocok digunakan. Selain teknik-teknik dalam strategi quantum quotient yang kami terapkan, kami juga biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta penugasan. Memang kalau kita hanya menggunakan satu metode saja seperti metode ceramah misalnya, maka siswa itu akan cepat jenuh dan bosan, maka pembelajaran itu tidak akan efektif”.

Sebagaimana yang diungkapkan beliau mencocokkan metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan itu sangat penting. Seperti contoh fikih pada bab sholat, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah tapi guru juga mempraktekkan bagaimana posisi dan gerakan sholat tersebut serta menyuruh siswa menghafal gerakan serta bacaan dalam sholat. Atau SKI metode yang digunakan adalah ceramah serta tanya jawab, dalam pembelajaran SKI ini beliau lebih banyak mengambil cerita tentang tokoh-tokoh islam, bagaimana perjuangan mereka, serta karya-karya mereka dalam bidang kedokteran, pendidikan dan sains. Sekaligus mengambil tauladan dan hikmah di balik perjuangan tokoh-tokoh islam tersebut.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti guru PAI banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta penugasan. Dalam materi fikih misalnya, dalam menjelaskan binatang yang halal dan yang haram, guru menggunakan teknik membaca cepat pada awal pelajaran kemudian guru

menjelaskan dengan ceramah dan tanya jawab tentang pemahaman konsep dari materi tersebut. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama menyebutkan satu persatu binatang yang halal dan yang haram. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafal cepat apa saja yang termasuk binatang yang halal dan binatang yang haram. Selanjutnya metode yang dipakai oleh guru adalah metode diskusi dengan cara membagikan potongan gambar binatang kepada kelompoknya masing-masing, guru menyuruh siswa untuk berfikir kreatif dengan cara menganalisis apakah gambar tersebut termasuk jenis binatang halal atau haram dan menyebutkan alasannya serta dalil al-qur'an maupun hadistnya yang menguatkan hasil analisisnya. Untuk selanjutnya guru dan siswa mengoreksi hasil dari kerja yang ditugaskan kepada salah satu siswa dan memberikan pujian bagi yang benar dan perbaikan bagi yang salah dalam menganalisisnya. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru pada materi yang kurang dipahami. Setelah melakukan tanya jawab guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan tak lupa selalu memotivasi siswa untuk selalu mengulang materi di rumah agar selalu mengingat dan belajar materi selanjutnya dengan baik. Tak lupa guru memberikan tugas harian dengan mengerjakan soal LKS dan menghafalkan dalil-dalil al-qur'an dan hadits beserta terjemahnya yang berkaitan dengan binatang yang halal dan yang haram dan pada pertemuan berikutnya akan di hafalkan satu persatu di depan guru. Ini merupakan cara guru dalam memotivasi dan mendorong siswa

agar lebih memperhatikan pembelajaran PAI yang memang kebanyakan saat ini kurang diperhatikan oleh siswa.

2. Faktor-faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi *Quantum Quotient*

Pada Mata Pelajaran PAI

Banyak sekali macam-macam strategi pembelajaran yang digunakan guru sebagai alternatif mengajar dalam proses belajar mengajar. Masing-masing strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali strategi *quantum quotient* yang juga mempunyai beberapa faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung dalam penerapannya. Diantara faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung diantaranya:

a. Faktor-faktor Penghambat

- 1) Kurangnya pengalaman guru dalam penggunaan media pembelajaran

Strategi *quantum quotient* merupakan strategi yang sudah familiar dalam dunia pendidikan dan biasanya sudah banyak diterapkan pada mata pelajaran tertentu. Strategi ini akan lebih menarik lagi jika penerapannya di dukung dengan alat atau media pembelajaran yang nantinya dapat menunjang pembelajaran itu sendiri.

Data tersebut di atas berdasarka interview yang penulis lakukan terhadap siswa:

P : Apakah guru selalu menggunakan alat atau media pembelajaran dalam penerapan strategi quantum quotient?

R : *Sebenarnya strategi quantum quotient sangat menarik dan menyenangkan dan juga sangat membantu pemahaman pembelajaran kami akan tetapi guru jarang sekali menggunakan alat atau media pembelajaran seperti menggunakan power point atau LCD monitor.*

Dari penggalan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi *quantum quotient* tidak di dukung dengan alat atau media pembelajaran. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam penerapan strategi *quantum quotient*.

- 2) Kurangnya pemahaman siswa tentang langkah-langkah dalam teknik-teknik strategi *quantum quotient*

“Mempelajari sesuatu butuh proses. Dalam menerapkan strategi quantum quotient seorang guru berusaha untuk melatih siswa untuk lebih mudah dalam memahami setiap materi yang diajarkan, seperti halnya dengan strategi quantum quotient tersebut, menurut mereka dan menurut pengamatan guru, bagian tersulit dalam penerapan strategi quantum quotient adalah tentang langkah-langkah dalam teknik-teknik strategi quantum quotient”.

Dari pernyataan yang diungkapkan guru agama yaitu Ibu Thoyibah banyak siswa yang kurang serius dalam proses dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka tentang strategi *quantum quotient* terlebih mengenai langkah-langkah teknik penerapan strategi *quantum quotient* masih kurang, dengan demikian hal ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi dari hasil pengamatan peneliti, hal ini kembali kepada guru sebagai faktor utama atau penunjang bagi keberhasilan pembelajaran yang akan di capai, jadi sesulit apapun sebuah strategi,

metode atau model pembelajaran yang diterapkan apabila guru dapat menyampaikannya dengan baik dan dapat di respon baik pula oleh siswa maka pembelajaran akan dapat berhasil dan optimal, namun hal ini juga akan lebih baik jika keduanya (guru dan siswa) dapat berinteraksi dengan baik pula.

b. Faktor-faktor Pendukung

1) Fasilitas sekolah tersedia

R : Apakah sekolah turut memberikan fasilitas terutama untuk penerapan strategi quantum quotient dalam pembelajaran?

P : Sebenarnya ya, sekolah turut memberikan fasilitas seperti LCD, laptop, monitor, al-qur'an untuk digunakan dalam penerapan strategi quantum quotient untuk dijadikan media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah tersedia, menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi *quantum quotient*.

2) Sumber daya manusia (siswa)

Dalam kegiatan pembelajaran siswa merupakan pusat pembelajaran itu sendiri, siswa menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pengaruhnya sangat besar dalam teknik penerapan strategi *quantum quotient*. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diungkapkan guru PAI bahwasanya:

“Mayoritas siswa sangat antusias terhadap penerapan strategi quantum quotient dan teknik-teknik didalamnya karena biasanya saya membuat permainan sehingga mereka senang dan termotivasi”.

Berdasarkan pernyataan di atas SDM siswa sangat menunjang dalam terlaksananya proses pembelajaran dengan strategi *quantum quotient*.

3) Pemahaman guru tentang strategi *quantum quotient*

Seperti halnya siswa guru adalah faktor penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, walaupun dalam penerapannya terkadang guru hanya sebagai fasilitator, akan tetapi guru tetap dibutuhkan keprofesionalannya, karena dalam teorinya strategi tersebut menuntut kerja keseluruhan otak (otak kiri dan otak kanan), guru harus bisa membuat siswa aktif dan kreatif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Data tersebut di atas berdasarkan interview sebagai berikut:

R : Sebagai guru agama, apakah anda sering menerapkan strategi quantum quotient dalam pembelajaran PAI?

P : Iya sering, karena strategi quantum quotient menurut saya sangat efektif dan efisien digunakan dalam proses belajar mengajar, di samping itu juga mempraktekkannya juga mudah dan bisa diterima anak-anak”.

Dari penggalan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang strategi *quantum quotient* menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi *quantum quotient*.

3. Respon Siswa Terhadap Strategi Quantum Quotient Pada Mata Pelajaran PAI

Respon di sini adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban dari individu atau masyarakat terhadap suatu terhadap suatu obyek dan pengamatan. Jadi untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang disebarkan ke 23 siswa (responden) atau dalam satu kelas di kelas VIII A dengan jumlah 10 item, instrument angket tersebut di nilai menurut kategori nilai yang telah diterapkan, berikut kriteria nilai tersebut:

- a) Alternatif jawaban a nilainya 3
- b) Alternatif jawaban b nilainya 2
- c) Alternatif jawaban c nilainya 1

Tabel 4.4
Daftar Responden Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan

No	Nama	Kelas
1	Ach. Muzadi Kirom	VIII A
2	Alfiana Riska Amelia	VIII A
3	Caca Endrika	VIII A
4	Fatkhan	VIII A
5	Moch. Ridwan	VIII A
6	Vina Agustin	VIII A
7	Ach. Muhajir	VIII A
8	David Mahfud	VIII A
9	Eti Maghfirotus Z	VIII A
10	M. Fatiq Fawait	VIII A

11	Sundariyanti	VIII A
12	Sutiya Monika	VIII A
13	Wawan Setiawan	VIII A
14	Achmad Ubaidillah Mughni	VIII A
15	Ana Himatul Aliyah	VIII A
16	Hanif Ayu Safitri	VIII A
17	Irwan Priyanto	VIII A
18	Khoirul Alvin	VIII A
19	Moh. Feriyanto	VIII A
20	Moh. Badrul Tamam	VIII A
21	Sarofah	VIII A
22	Lutvia Agustin	VIII A
23	M. Zein	VIII A

Respon siswa tentang strategi *quantum quotient* yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual membuat siswa menjadi aktif di dalam kelas. Dari angket yang disebarakan dapat diketahui bahwa 78,2% siswa merespon ya, dan 21,8% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa yang merespon tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *quantum quotient* yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa menjadi aktif di dalam kelas. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tersebut di atas tergolong Baik.

Respon siswa strategi *quantum quotient* membuat siswa berani bertanya. Dari angket yang disebarakan dapat diketahui bahwa 74% siswa merespon ya, dan 17,3% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan 8,7% siswa merespon tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *quantum quotient* membuat mereka berani bertanya. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tersebut di atas tergolong Cukup.

Respon siswa tentang strategi *quantum quotient* membuat siswa berusaha mengemukakan pendapat atau gagasan saat proses pembelajaran dilakukan. Dari angket yang disebarkan dapat diketahui bahwa 74% siswa merespon ya, dan 17,3% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan 8,7% siswa merespon tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *quantum quotient* membuat mereka berusaha mengemukakan pendapat atau gagasan saat proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tersebut di atas tergolong Cukup.

Respon siswa tentang strategi *quantum quotient* membuat siswa menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran. Dari angket yang disebarkan dapat diketahui bahwa 65,2% siswa merespon ya, dan 34,8% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa merespon tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *quantum quotient* membuat mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tersebut di atas tergolong Cukup.

Respon siswa tentang siswa merasa kesulitan dalam mempraktekkan langkah-langkah dalam teknik-teknik strategi *quantum quotient*. Dari angket yang disebarkan dapat diketahui bahwa tidak ada siswa merespon tidak pernah, dan 34,8% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan 69,6% siswa merespon ya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa masih merasa

kesulitan dalam mempraktekkan langkah-langkah dalam teknik-teknik strategi *quantum quotient*.

Respon siswa tentang guru PAI selalu menggunakan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI. Dari angket yang disebarakan dapat diketahui bahwa 65,2% siswa merespon ya, dan 26,1% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan 8,7% siswa merespon tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PAI selalu menggunakan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tersebut di atas tergolong Cukup.

Respon siswa tentang strategi *quantum quotient* membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Dari angket yang disebarakan dapat diketahui bahwa 87% siswa merespon ya, dan 13% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa merespon tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *quantum quotient* membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tersebut di atas tergolong Baik.

Respon siswa tentang strategi *quantum quotient* membuat suasana belajar siswa menjadi efektif dan menyenangkan. Dari angket yang disebarakan dapat diketahui bahwa 87% siswa merespon ya, dan 13% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa merespon tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *quantum quotient*

membuat suasana belajar siswa menjadi efektif dan menyenangkan. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tersebut di atas tergolong Baik.

Respon siswa tentang strategi *quantum quotient* membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan. Dari angket yang disebarkan dapat diketahui bahwa 87% siswa merespon ya, dan 13% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa merespon tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *quantum quotient* membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tersebut di atas tergolong Baik.

Respon siswa tentang siswa selalu menerapkan atau mengamalkan hasil belajar yang telah diterima di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Dari angket yang disebarkan dapat diketahui bahwa 60,9% siswa merespon ya, dan 39,1% siswa merespon kadang-kadang, sedangkan tidak ada siswa merespon tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan strategi *quantum quotient* membuat siswa selalu menerapkan atau mengamalkan hasil belajar yang telah diterima di dalam kelas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tersebut di atas tergolong Cukup.

Dari hasil di atas secara keseluruhan, dengan mengambil jawaban ideal atau yang menjawab (a) bahwa respon siswa terhadap penerapan strategi

quantum quotient pada mata pelajaran PAI kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan tergolong **Cukup**, dengan bukti sebagai berikut:⁷⁶

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{156}{23} \times 100 \% \\ &= 68\% \end{aligned}$$

C. Analisis Data

1. Penerapan Strategi *Quantum Quotient* Pada Mata Pelajaran PAI

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut serta dalam pembelajaran, serta wawancara dengan guru PAI kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan tersebut, bahwasanya dalam pembelajaran PAI guru PAI sudah menerapkan strategi *quantum quotient* dengan beberapa teknik-teknik didalamnya dan sudah diterapkan dengan baik. Dalam penerapan strategi *quantum quotient* tidak semua teknik-teknik dalam strategi *quantum quotient* digunakan pada mata pelajaran PAI karena penerapan teknik-teknik dalam strategi *quantum quotient* harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Selain dengan menggunakan beberapa teknik-teknik dalam strategi *quantum quotient* guru PAI juga menggunakan beberapa

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h.208.

metode pembelajaran, diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta penugasan.

2. Faktor-faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Quantum Quotient Pada Mata Pelajaran PAI

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI dan beberapa siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan bahwasanya dalam penerapan strategi *quantum quotient* ada beberapa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi *quantum quotient*.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam penerapan strategi *quantum quotient* yaitu:

- a. Kurangnya pengalaman guru dalam penggunaan media pembelajaran
- b. Kurangnya pemahaman siswa tentang langkah-langkah dalam teknik-teknik strategi *quantum quotient*

Adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan strategi *quantum quotient* yaitu:

- a. Fasilitas sekolah tersedia
- b. Sumber daya manusia (siswa)
- c. Pemahaman guru tentang strategi *quantum quotient*

3. Respon Siswa Terhadap Strategi *Quantum Quotient* Pada Mata Pelajaran PAI

Dalam observasi yang dilakukan peneliti dengan penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI oleh guru PAI menemukan respon yang positif dari responden. Hal ini ditunjukkan pula dengan hasil prosentase angket yang menyatakan “ya” dengan diterapkannya strategi *quantum quotient* tersebut pada mata pelajaran PAI yang mencapai 68%. Dan berdasarkan pada standart yang peneliti tetapkan, maka nilai 68% tergolong cukup karena berada antara 56%-75%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan strategi *quantum quotient* pada mata pelajaran PAI tersebut adalah “cukup”.